

**PERAN YAYASAN PANTI ASUHAN RIYAADLUL YATAAMA  
TERHADAP PEMENUHAN HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN**

**SKRIPSI**



**NOVITA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

**PERAN YAYASAN PANTI ASUHAN RIYAADLUL YATAAMA  
TERHADAP PEMENUHAN HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*

**NOVITA**

**1461042023**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

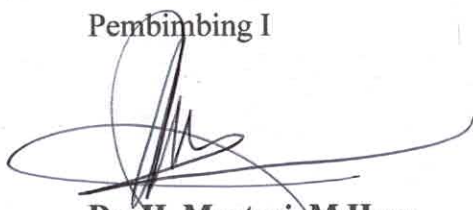
Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor 5046/UN36.6/PI/2018 Tanggal 7 September 2018 untuk membimbing saudara :

Nama : Novita  
Nomor Stanbuk : 1461042023  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yatamaa terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan (Studi di kabupaten Soppeng)

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.


Makassar, Juni 2019

Pembimbing I



**Dr .H. Mustari, M.Hum**  
**NIP: 19651231 199003 1 015**

Pembimbing II



**Prof. Dr. Rifdan, M.Si**  
**NIP: 19631231 199103 1 027**

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 2602/UN36.6/KM/2019 Tanggal 29 April 2019. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada hari Jum'at Tanggal 03 Mei 2019.

Disahkan Oleh,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum.  
NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia Ujian :

- |                  |                                      |         |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum. | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Mustaring, M.Hum.              | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Dr. H .Mustari, M.Hum.             | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Prof. Dr. Rifdan, M.Si.            | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Prof. Dr. H. Heri Tahir, S.H.,M.H. | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Dr. Imam Suyitno, M.Si.            | (.....) |

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Novita  
Nim : 1461042023  
Tempat, Tanggal Lahir : Tajuncu, 13 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yatamaa terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan (Studi di Kabupaten Soppeng)

Dengan dosen Pembimbing masing-masing :



1. Dr. H. Mustari, M.Hum
2. Prof. Dr. Rifdan, M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia dituntut didalam/luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.


Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juni 2019

Diketahui oleh :

  
Ketua Jurusan  
  
Dr. Imam Suyitno, M.Si  
NIP: 19601209 199803 1 002

Yang membuat pernyataan,

  
Novita  
NIM: 1561042016

## **MOTTO**

Jika kau ingin tahu apa yang aku rasa dan inginkan, bertanyalah kepada langit sepertiga malam, karna hanya ia yang setia mendengar cerita segala isi hati seluruh mahluk dalam setiap sujud penuh harap, di atas bumi cintanya.

**Dadang Mas Bakar**

**Asal Allah cinta, Selesai ! - Novita**

## **ABSTRAK**

**NOVITA, 2019. Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan.** Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Mustari dan Rifdan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Yayasan Panti Asuhan terhadap pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan di Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa, serta untuk mengetahui hambatan dan penunjang yang di hadapi dalam pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa dalam pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang telah di peroleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui Peran Yayasan Panti Asuhan Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peranan Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa terhadap pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan sudah terlaksana dengan baik ditandai dengan terlaksanannya pemenuhan pendidikan terhadap Anak Asuh. (2) Hambatan dan Penunjang yang di hadapi Panti Asuhan dalam Pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan : (1) Permasalahan yang berasal dari diri pribadi masing-masing anak, (2) Permasalahan yang timbul dari Faktor Dana. Dan adapun Penunjang pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan : (1) Pengurus Panti Asuhan sebagai Pengganti Peran Orang Tua, (2) Pengurus Panti Asuhan Sebagai Pendorong (motivasi).

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur mari kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Zat yang Maha agung dan Maha sempurna. Untuk pembawa risalah agama kita masing-masing, penegak keadilan, pejuang peradaban yang humanistik, semoga salam dan doa senantiasa tertuju kepadanya. Pada setiap manusia yang mengabdikan hidupnya untuk berjuang dan bekerja demi tegaknya kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, kebebasan, kesejahteraan kepadanya doa keselamatan dan kemuliaan selalu dicurahkan.

Skripsi ini berjudul **“Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan”** yang merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan iklim akademik di kampus secara khusus dan dunia pendidikan secara umum.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu, Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konsep. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data, Jadwal Penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



Dalam perjalanan menyusuri semesta kemahasiswaan sampai penyusunan skripsi ini penulis tentu menghadapi banyak dinamika dan tantangan, namun atas berkat tuntunan-Nya, doa, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat melewatinya dengan sebaik-baiknya dan se hormat-hormatnya. Tak lengkap rasanya, jika tak menulis dua kata: “terima kasih” kepada pihak-pihak yang selama ini pernah membantu dan mempengaruhi kesadaran penulis (secara langsung dan tak langsung), mereka sekaligus merupakan sosok yang menjadi idola dan inspirasi penulis. orangtuaku tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis Ayahanda Akmal dan Ibunda Kasih Ningsih (jasamu tak akan pernah terbalaskan); saudara-saudaraku yang terkasih Nina Novelia, dan Kurniawan. Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Imam Suyitno, M.Si dan Dr. Mustaring, M. Hum, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
4. Dr. H. Mustari, M.Hum dan Prof. Dr. Rifdan, M.Si, Pembimbing I dan Pembimbing II, sosok orang tua, guru, senior yang dengan ikhlas dan tekun memberikan petunjuk, masukan, memotivasi serta memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Terimakasih.
5. Prof. Dr. H. Heri Tahir, SH, MH dan Dr. Imam Suyitno, M.Si. sebagai dosen penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan dan koreksi, serta arahan bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, beserta Staf yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepada Ketua Umum Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa, Ibu Hj. Habibi Dahlan yang telah rela meluangkan waktunya untuk menjelaskan hal-hal yang penulis butuhkan serta kepada seluruh informan yang begitu ramah memberikan informasi sesuai kapasitas masing-masing.
8. Kepada Hj. Fatimah Kadir dan Kakak Poppy Novita Sari, orang tua kedua bagi penulis, yang tak pernah berhenti memberikan perhatian dan uluran tangan kepada penulis. Hal yang sulit untuk penulis balaskan. Terimakasih.
9. Teman-teman Angkatan 2014 kami menyebutnya “ANONIM” PPKn FIS UNM yang telah bersama-sama penulis mengarungi dinamika kampus dan perkuliahan. Terimakasih atas kebaikan dan pengenalan abadi kita.
10. Kakanda dan Adinda seluruh keluarga besar Jurusan PPKn FIS UNM. Terkhusus Kak Sutrisno, Sukri Badaruddin, Susi Susanti, Nurkhalida, Akbar Salam Mandeha, Nelson Batolemeus, M.Yunasri Ridho, yang memberikan banyak pengalaman kepada penulis, membuka cakrawala berpikir, serta mengajak menelusuri makna-makna kepedulian, persaudaraan dan kebersamaan. Tetap baik dan keren kanda. Untuk Kakanda dan adinda “Generasi Pancasila 2013”, “Justice 2015”, “Demokratik 2016”, “Liberty 2017”, “Republik 2018” terimakasih untuk semua pengalaman pahit dan manis, ketegangan dan kemesraan selama ini. Dedikatiflah dimanapun. Jangan jauh-jauh dari kemanusiaan. Tumbuh dan teruslah menebar kebaikan.

11. Terakhir terimakasih kepada keluarga kecilku terkhusus untuk teman hidupku dan dua jagoanku. Ia yang dengan tekun, tulus dan tentu saja setia mengingatkan, mendampingi penulis di akhir penyelesaian studi. Jangan bosan untuk peduli. Tetap baik dan mesra.

Kupersembahkan karya sederhana ini. Besar harapan penulis semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, dunia akademis, dan masyarakat pada umumnya.

Makassar, Mei 2019

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
MOTTO .....	ii
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Hakikat Yayasan Dan Panti Asuhan .....	8
a. Hakikat Yayasan .....	8
b. Hakikat Panti Asuhan.....	9
2. Hakikat Anak,Hak-Hak Anak Dan Pemenuhan Hak Anak ....	12
a. Pengertian Anak.....	12
b. Hak-Hak Anak .....	13
c. Pemenuhan Hak Anak.....	16
3. Pendidikan .....	18
a. Pengertian Pendidikan.....	18
B. Kerangka Konsep .....	19

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Fokus dan Deskripsi Fokus.....	23
D. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian .....	25

E. Jenis dan Sumber Data .....	26
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data .....	27
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	29
I. Analisis Data .....	30

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	32
1. Gambaran Umum Lokasi .....	32
2. Yayasan Panti Riyaadlul Yataamaa .....	34
3. Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan .....	40
4. Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa dalam Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan.....	46
B. Pembahasan.....	50

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	58

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Keberhasilan sebuah bangsa dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran negara dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan sebagai elan vital peradaban suatu bangsa diharapkan mampu melahirkan generasi yang memberikan kontribusi dalam pembangunan sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan yang melilit bangsa.

Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) menurut Departemen sosial RI (2004: 4), yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan. Anak piatu dan anak yatim piatu serta anak fakir serta anak fakir miskin. Panti asuhan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Melalui panti asuhan anak didik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlakul karimah. Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna. Panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Santoso memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

Yang di mana seorang anak mempunyai hak memperoleh pendidikan sebenarnya telah digariskan secara yuridis dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 : 1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.<sup>1</sup> Demikian juga yang terdapat dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan,

“bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu

---

<sup>1</sup> Undang-undang Dasar Tahun 1945

dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.<sup>2</sup>

Berdasarkan ketentuan tersebut, negara mengakui dan menjamin hak dasar warga negara dalam bidang pendidikan serta dapat di akses secara cuma-cuma oleh setiap golongan masyarakat tanpa miskin.

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan dan tantangan semakin meningkat sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan, maka kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan keinginan tanpa diskriminatif merupakan faktor utama dalam membangun pemikiran produktif yang ilmiah bagi kalangan anak yatim,piatu,yatim piatu dan anak terlantar.

Sementara dalam kehidupan nyata, fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dan dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal. Di negara ini banyak sekali anak-anak yang kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua disebabkan oleh kondisi keluarga yang mengalami perpecahan (*broken home*), serta keluarga yang selalu terlilit oleh masalah perekonomian karena tiada salah satu atau kedua orang tuanya sebagai penyangga ekonomi keluarga. Selain itu, keluarga tersebut tidak sanggup memberikan perlindungan dan kasih sayang yang cukup bahkan paling minimal sekalipun, sehingga keluarga gagal memenuhi fungsi dan perannya yang memadai. Sehingga anak dipastikan akan menjadi terlantar dalam hal ini akan membuat mereka menderita lahir batin dan hidup dalam kegelapan tanpa harapan dan masa depan.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



Ketika situasi keterlantaran anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah tersebut tanpa ada usaha penanggulangan, dikhawatirkan anak akan menjadi frustrasi, merasa terhina dan akan berontak terhadap keadaan. Adapun sebagai kompensasinya adalah mereka akan melakukan perbuatan yang mengarah pada tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu dirinya sendiri, orang lain maupun masyarakat karena kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan.

Sebagai wujud konkrit usaha dan kepedulian pemerintah dalam menanggulangi masalah ini adalah berupa didirikannya lembaga sosial kesejahteraan anak yaitu Panti Asuhan. Sebagai lembaga sosial kesejahteraan anak, panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, akan tetapi sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan perannya, agar fungsi keluarga tersebut dapat dilanjutkan dan diusahakan, sehingga gangguan keluarga tersebut dapat diatasi semaksimal mungkin dan anak akan merasa hidup dalam lingkungan keluarga sendiri. Namun demikian berdasarkan fakta di lapangan beberapa yayasan panti asuhan hanya menjadikan anak alat eksploitasi, atau yayasan berkedok sebagai wadah untuk membantu yayasan padahal sesungguhnya panti itu menempatkan anak untuk kepentingan pemilik panti.

Demikian di temui beberapa anak di jalan yang mengaku anak dari yayasan panti asuhan yang meminta sumbangan, bahkan yang ketika di tanya mereka tidak sekolah seperti juga dengan Panti Asuhan di peroleh informasi

bahwa hanya sebagian anak yang memperoleh Pendidikan. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul **“Peran Yayasan Panti Asuhan terhadap Pemenuhan Hak Anak memperoleh Pendidikan Di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Watansoppeng”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataama di Kabupaten Soppeng terhadap pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan ?
2. Faktor yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataama di Kabupaten Soppeng dalam pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan yang jelas agar dapat menjawab permasalahan yang di rumuskan. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataama di Kabupaten Soppeng terhadap pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataama di Kabupaten Soppeng.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan menjadi literature untuk penelitian yang relevan dan sejenis.
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi akademisi atau pihak – pihak yang berkompeten dalam pencarian informasi atau referensi tentang peranan Yayasan Panti Asuhan terhadap pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan di Kabupaten Soppeng.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Universitas Negeri Makassar

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan koleksi karya ilmiah serta dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul diatas.

- b. Pemerintah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu dan memberikan informasi serta solusi kepada pemerintah terkhususnya kepada pemerintah Kabupaten Soppeng dalam melakukan pengkajian yang berkaitan dengan masalah sosial terkhususnya mengenai masalah pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan di Panti Asuhan.

c. Masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini masyarakat lebih mampu memberikan sumbangsi pemikiran maupun tenaga dalam upaya membantu Yayasan Panti Asuhan dalam pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan.

d. Penulis / Peneliti

Agar dapat menambah wawasan, pemahaman tentang tata kelola panti asuhan yang mengedepankan pemenuhan anak memperoleh pendidikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

##### 1. Hakikat Yayasan Dan Panti Asuhan

###### a. Hakikat Yayasan

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia bahwa **ya·ya·san** badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti, sekolah, rumahsakit).-- **prayuwana** yayasan untuk memberi perlindungan, asuhan, dan bimbingan kepada anak-anak dan mengusahakan pemulihan bagi anak-anak yg menyimpang dari jalan yg baik.<sup>3</sup>

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial ,keagamaan dan kemanusiaan.juga berperan dalam memberikan bantuan kemanusiaan terutama pada koban bencana alam, tuna wisma, fakir miskin, melakukan perlindungan konsumen dan melakukan pelestarian lingkungan. Dalam bidang kemanusiaan, biasanya yayasan juga dibantu oleh kelompok masyarakat setempat atau pemerintah agar supaya yayasan dapat membantu meringankan kondisi yang sedang terjadi di wilayah tertentu. didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang di tentukan dalam undang-undang.Di Indonesia,yayasan di atur dalam undang-undang **Menurut UU No.28 Tahun 2004 Yayasan** merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial,

---

<sup>3</sup>Wikipedia. "Yayasan". 31 Agustus 2018. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/yayasan>

keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.( UU No.28 Tahun 2004 pasal 1).

Yayasan dapat pula dipahami sebagai Badan Hukum yang mempunyai unsur-unsur :

1. Mempunyai harta kekayaan sendiri yang berasal dari suatu perbuatan pemisahan yaitu suatu pemisahan kekayaan yang dapat berupa uang dan barang.
2. Mempunyai tujuan sendiri yaitu suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
3. Mempunyai alat perlengkapan yaitu meliputi pengurus, pembina dan pengawas.

#### **b. Hakikat Panti Asuhan**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa: “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.”

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan: Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitasfasiltias khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari

keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan. Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatankegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan 17 kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Fungsi pencegahan menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).



## **2. Hakikat Anak, Hak-hak Anak dan Pemenuhan Hak Anak**

### **a. Pengertian Anak**

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>4</sup> Setiap anak lahir ke dunia ini dengan membawa potensi dasar, yaitu berupa nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pendorong untuk dapat bertahan hidup di masyarakat, disertai potensi lainnya yaitu berupa *multiple intelligences*.<sup>5</sup>

Anak merupakan masa depan bagi setiap orang tua. Potensi yang ada pada anak dapat dibiarkan berkembang secara alamiah tanpa stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Namun perkembangan potensi tidak akan terjadi secara optimal, sebaliknya, potensi anak akan berkembang dengan baik bila stimulus diberikan oleh lingkungannya.<sup>6</sup> Dengan alasan tersebut maka anak harus memperoleh pembinaan dan pendidikan yang disesuaikan dengan potensinya sehingga dapat bertumbuh kembang secara optimal.

Anak-anak merupakan aset yang ternilai harganya bagi suatu negara, karena anak merupakan pewaris keberlangsungan suatu negara. Maju mundurnya suatu negara dapat dikatakan tergantung pada anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu Pasal 34 UUD 1945 menekankan bahwa “Fakir miskin dan Anak terlantar dipelihara oleh negara”. Lebih lanjut menurut John Locke (Handayau, 2001: 25), bahwa:

Anak yang baru dilahirkan, diibaratkan sebagai sehelai “kertas putih” yang masih polos. Bagaimana jadinya kertas putih tersebut di kemudian hari,

---

1. <sup>4</sup>Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (1)

<sup>5</sup>Syafei, S. 2002. Bagaimana Anda Mendidik Anak. Depok: Ghalia Indonesia

<sup>6</sup>Siregar, NSS. 2013. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 1 (1) (2013): 11-27

tergantung dari orang tua dan lingkungannya yang sangat berperan dalam menorehkan warna tinta diatas kertas putih tersebut.<sup>7</sup>

Augustinus berpendapat bahwa anak tidak sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kesenangan untuk menyimpang dari ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bentuknya memaksa.<sup>8</sup> Menurut Urie Bronfenbrenner anak merupakan bagian dari masyarakat luas sehingga ada kekuatan yang lebih besar dalam masyarakat yang menjadi bagian penting dari ekologi perkembangan anak.

#### **b. Hak-Hak Anak**

Hak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti (1) yang benar (2) milik, kepunyaan; (3) kewenangan; (4) kekuasaan untuk berbuat sesuatu; (5) kekuasaan yang benar menurut sesuatu atau untuk menuntut sesuatu; (6) derajat atau martabat; (7) (hukum); wewenang menurut hukum. <sup>4</sup>. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>9</sup>

Dalam Pasal 4 - Pasal 18 UU No.35 Tahun 2014 Perlindungan Anak ini, hak-hak anak diatur, yang meliputi:

---

<sup>7</sup>Journal of Character Education Society || Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hal. 41-51

<sup>8</sup>Evi Yulianti, "Psikologi Perkembangan Remaja", <http://psikonseling.blogspot.com/2009/03/psikologi-perkembangan-pada-remaja.html>, diakses 25 November 2010.

<sup>9</sup>Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, Pasal 1 Ayat 2.

- 1) Hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- 2) Hak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- 3) Hak untuk beribadah menurut agamanya.
- 4) Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.
- 5) Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.
- 6) Bagi anak yang menyandang cacat juga hak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga hak mendapatkan pendidikan khusus.
- 7) Hak menyatakan dan didengar pendapatnya.
- 8) Hak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang.
- 9) Bagi anak penyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
- 10) Bagi anak yang berada dalam pengasuhan orang tua/ wali, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
  - a) Diskriminasi;
  - b) Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
  - c) Penelantaran;
  - d) Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan;
  - e) Ketidakadilan; dan
  - f) Perlakuan salah lainnya.
- 11) Hak untuk memperoleh perlindungan dari :
  - a) penyalahgunaan dalam kegiatan politik;

- b) pelibatan dalam sengketa bersenjata;
- c) pelibatan dalam kerusuhan sosial;
- d) pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan; dan
- e) pelibatan dalam peperangan.

12) Hak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.

13) Setiap anak yang dirampas kebebasannya hak untuk :

- a) mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa;
- b) memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku; dan
- c) membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.

14) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.

15) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.<sup>10</sup>

Perlindungan di bidang Pendidikan antara lain

- 1) Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak.
- 2) Anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.

---

<sup>10</sup>Ibid

- 3) Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
- 4) Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.
- 5) Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola 22 sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya<sup>11</sup>. (UU no 23 th 2002).

**c. Pemenuhan Hak Anak**

Perlindungan dan pemenuhan hak anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab ayah dan ibu, tetapi kenyataannya berada di bawah perlindungan orang lain. Permasalahan perlindungan hukum dan hak-hak bagi anak merupakan salah satu sisi pendekatan untuk melindungi anak-anak Indonesia. Agar anak Indonesia mendapatkan perlindungan secara teratur, tertib dan bertanggungjawab, maka diperlukan hukum atau aturan yang selaras dengan perkembangan masyarakat Indonesia yang menjiwai sepenuhnya oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.<sup>12</sup>

Permasalahan perlindungan hukum dan pemenuhan hak-hak bagi anak merupakan salah satu sisi pendekatan untuk melindungi anak-anak Indonesia. Agar anak-anak Indonesia mendapatkan perlindungan secara teratur, tertib dan

---

<sup>11</sup>Undang-Undang No 12 tahun 2003

<sup>12</sup>Wagiati Soetodjo, 2010, Hukum Pidana Anak, Refika Aditama, Bandung, hlm. 67

bertanggungjawab, maka diperlukan aturan yang selaras dengan perkembangan masyarakat Indonesia yang menjikai sepenuhnya oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.<sup>13</sup>

Hak-hak anak terdiri atas:

- 1) Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar;
- 2) Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna;
- 3) Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan; (d) Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.<sup>14</sup>

Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau orang atau badan. Anak yang tidak mampu berhak memperoleh bantuan agar dalam lingkungan keluarganya dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar. Anak yang mengalami masalah kelakuan diberi pelayanan dan asuhan yang bertujuan menolongnya guna mengatasi hambatan yang terjadi dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

---

<sup>13</sup>Wagiati Soetodjo, 2010, Hukum Pidana Anak, Refika Aditama, Bandung, hlm. 67.

<sup>14</sup>Indriati, N, dkk. 2017. Mimbar Hukum Volume 29, Nomor 3, Oktober 2017, Halaman 474-487

### **3. Pendidikan**

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan menurut Machfoeds dan Suryani (2007: 56) pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa. Pengertian pendidikan menurut Syah (1995: 71) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan sekedar usaha pemberian informasi dan keterampilan tetapi diperluas ruang lingkupnya sehingga mencakup usaha mewujudkan kehidupan pribadi sosial yang memuaskan. Pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dalam dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Melalui jalur pendidikan formal seseorang dapat menempuh pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA.

Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan dalam lingkungan keluarga (In formal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga. Di dalam keluarga individu dididik untuk menjadi seorang anak yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta mempunyai moral sifat yang terpuji. Selain dari keluarga pendidikan dapat diperoleh pula dari lingkungan formal, dalam hal ini sekolah

atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat. Dalam lingkungan formal ini setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi pergaulan di masyarakat. Lingkungan ketiga yang menjadi penentu sukses tidaknya pendidikan individu adalah lingkungan masyarakat ( Nonformal), lingkungan ini menuntut pengaplikasian pendidikan yang telah didapat oleh seorang individu baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan formal.

## **B. KERANGKA KONSEP**

Panti asuhan merupakan sebuah tempat menampung anak-anak yang memerlukan perhatian lebih karena telah diterlantarkan dan tidak memiliki keluarga sehingga membutuhkan rumah tinggal dan perhatian yang lebih serius termasuk pemenuhan hak mereka dalam memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, anak memerlukan pendidikan formal dan non formal dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, selaras dan seimbang yang diharapkan kelak bila selesai mengikuti rehabilitasi, para anak panti dapat berkembang menjadi pribadi berkualitas sehingga mengangkat taraf hidup mereka.



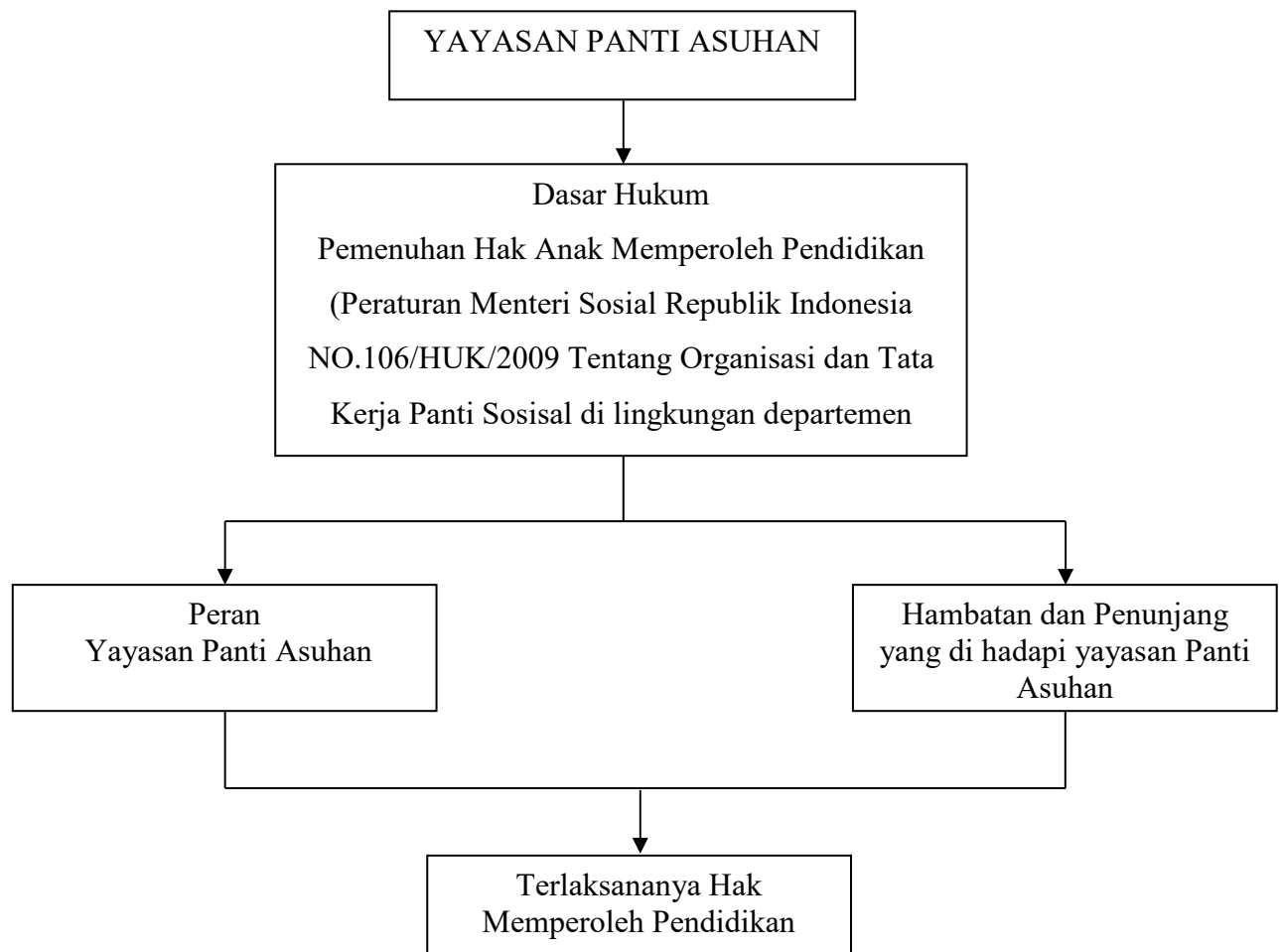
Dalam rangka pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan di yayasan panti asuhan, maka dibutuhkan regulasi yang berlandaskan filosofis keadilan hukum. Hak untuk mendapatkan pendidikan wajib dijunjung tinggi dan dihormati untuk mencerdaskan individu suatu bangsa tanpa terkecuali termasuk mereka yang hidup di panti asuhan.

Anak yang telah menjalani masa rehabilitasi di yayasan panti asuhan, kerap kali tidak mampu bersaing dengan anak-anak lain disebabkan karena mereka tidak memperoleh pendidikan dasar untuk terjun ke dunia kerja yang membutuhkan ijazah sebagai persyaratan utama. Tentu kondisi ini makin membuat anak kurang percaya diri dan tidak mampu mengangkat taraf hidup untuk mengubah situasi yang telah dialami.

Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Yayasan Panti Asuhan, diharapkan apa yang telah diaur didalamnya mampu diterapkan, serta dapat diungkap yang menjadi hambatan yayasan panti asuhan dalam melakukan pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan sehingga adanya upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi.

Implementasi regulasi dan program tersebut akan sangat berpengaruh pada terlaksananya hak anak untuk mendapatkan pendidikan dan berbagai keterampilan lainnya sebagai upaya memperbaiki kehidupan anak yang lebih cemerlang di Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataama di Kabupaten Soppeng.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat dilihat skema kerangka pikir berikut ini.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara atau langkah yang berulang kali sehingga menjadi pola untuk mengkaji pengetahuan tentang suatu gejala.<sup>15</sup> Dalam sebuah penelitian, untuk memperoleh data yang akurat dan valid diperlukan adanya suatu metodologi. Metodologi pada hakekatnya memberikan pedoman tentang tata cara seorang ilmuwan mempelajari, menganalisa, dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapinya.<sup>16</sup> Adapun metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.<sup>17</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data yang diperoleh dari data-data tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa kata-kata dalam bentuk tulisan dan lisan serta dokumen yang berasal dari informan atau sumber dari pengurus dan penghuni Yayasan Panti Asuhan Ryadlul Yataama Kab. Soppeng. Dengan penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui cara pandang

---

<sup>15</sup>SoejonoSoekanto, 1986, Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta, Universitas Pres. Hlm. 23

<sup>16</sup>Ibid, hlm. 6

<sup>17</sup>Lexy Johannes Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 3.

objek penelitian lebih mendalam dan secara langsung yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>18</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peranan yayasan panti asuhan Riyadlul Yataama terhadap pemenuhan hak memperoleh pendidikan di Kabupaten Soppeng.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Riyadlul Yataama, Jalan. Ujung, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena di lokasi tersebut terdapat subjek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat yaitu Peranan Yayasan Panti Asuhan terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan yang memudahkan penulis dalam pencarian informasi dan ketersediaan data sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian penulis itu sendiri.

### **C. Fokus dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran yayasan panti asuhan terhadap pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan. Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah :

---

<sup>18</sup>Ibid. Hal.47.

- a. Peran yayasan panti asuhan adalah tugas dan fungsi dalam pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan.yang di maksud tugas dan fungsi yaitu memberikan bimbingan,pelayanan dan pendidikan dasar terhadap anak yang berada di panti asuh.Sedangkan Pendidikan yang di maksud adalah pendidikan yang di peroleh pada yayasan panti asuhan yang bersifat formal maupun non formal.
- b. Yang di maksud hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menghambat anak pada yayasan panti asuhan untuk mendapatkan pendidikan.Sedangkan penunjang yang di maksud segala sesuatu yang dapat mendukung terpenuhinya hak anak untuk memperoleh pendidikan.

## **2. Informan Penelitian**

Informan dalam Penelitian ini adalah pengelola dan penghuni yayasan panti asuhan Riyaadlul Yataama di Kabupaten Soppeng . Adapun teknik penentuan pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive Sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tingkat pemahaman mengenai fokus penelitian (Sugiyono, 2014:59). Pertimbangan ini dilakukan dengan tujuan informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan yang lengkap dan jelas serta dianggap cukup paham tentang fokus dan tujuan dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menganggap jumlah informan cukup sebanyak 3-5 orang penghuni dan pengelola. Informan yang dipilih dengan kreteriasebagai berikut :

- a. Terdaftar sebagai pengelola dan penanggung jawab yayasan panti asuhan.
- b. Terdaftar sebagai penghuni yayasan panti asuhan

- c. Mengetahui seluk beluk pengelolaan yayasan panti asuhan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **D. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian**

Ada tiga tahap dalam penelitian ini yaitu :

1. Tahap Perencanaan, langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam perencanaan yaitu :

- a. Penentuan dan pemilihan masalah
- b. Latar Belakang
- c. Perumusan Masalah
- d. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konsep
- f. Perumusan Metode Penelitian

Pada dasarnya hasil dari tahap perencanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematika penulisannya mencakup langkah diatas, penulisan rancangan penelitian harus :

- a. Mencakup kegiatan yang akan dilakukan.
  - b. Menuruti susunan yang sistematika dan logis.
  - c. Membatasi hal-hal yang tidak diperlukan.
  - d. Memperkirakan hasil yang akan dicapai.
2. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini ada empat langkah yang harus dilakukan, yaitu :
    - a. Pengumpulan data
    - b. Pengolahan data

c. Analisis data

d. Penafsiran hasil analisis

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian diproses. Proses ini meliputi penyuntingan dan analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian, Penulisan harus memperhatikan beberapa hal seperti tanda baca, bentuk dan isi, serta cara penyusunan laporan.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Terdapat dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan penelitian di lokasi penelitian. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3-5 orang, terdiri dari 1 atau 2 penghuni yayasan panti asuhan dan 1 penanggung jawab panti asuhan yang dipilih secara acak. Sejumlah informan tersebut diambil dari panti asuhan untuk mewakilinya.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan bersumber dari penelaah studi kepustakaan berupa literatur-literatur, karya ilmiah (hasil penelitian), peraturan perundang-undangan, dan sumber-sumber lainnya

yang terkait serta bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri.<sup>19</sup>

Manusia menjadi instrumen utama penelitian karena manusialah yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, atau menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan narasumber, untuk itu dibutuhkan beberapa instrumen pendukung seperti *tape recorder*, kamera dan buku catatan serta pedoman wawancara.

Peneliti juga menjadi instrumen kunci yang berfungsi menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen primer dalam hal ini sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan penafsir data serta pelapor hasil penelitian.<sup>20</sup> Guna mendukung peran peneliti tersebut maka dibutuhkan instrumen sekunder, antara lain instrumen wawancara dan observasi.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis merupakan instrumen penelitian yang utama. Interaksi antara penulis dan informan diharapkan akan memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan dilapangan secara lengkap dan

---

<sup>19</sup>Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 134

<sup>20</sup>Lexy Johannes Moleong, *op.cit*, hlm. 112.



tuntas. Sebagai tindak lanjut dalam memperoleh data-data sebagaimana yang diharapkan maka penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi (*participant observation*) di mana kehadiran peneliti diketahui oleh informan dalam melakukan pengamatan. Proses pengamatan tersebut menggunakan instrumen observasi sebagai pijakan untuk catatan lapangan tentang Peranan Yayasan Panti Asuhan terhadap Pemenuhan Hak Anak memperoleh Pendidikan Di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama di Kabupaten Soppeng.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan subjek atau informan yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>21</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yang bersifat terbuka.

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan narasumber atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada narasumber. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan narasumber melakukan tanya jawab secara interaktif maupun

---

<sup>21</sup>Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, hlm. 137.

secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.<sup>22</sup> Narasumber yang dimaksud dalam hal ini yaitu mahasiswa sebagai subyek utama, baik yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan ataupun yang tidak terlibat.

c. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber atau tempat, dimana narasumber bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data berarti bahwa data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.<sup>23</sup>

1. Editing, yaitu proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan karena ada kemungkinan data yang telah masuk dan tidak memenuhi syarat.
2. Triangulasi, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui tahap pengecekan kredibilitas data dengan teknik *triangulation* yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan triangulasi sumber, metode dan teori.<sup>24</sup> Adapun model triangulasi yang digunakan adalah *memberchek*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahuiseberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

---

<sup>22</sup>Sugiyono. *Op.cit*, h. 79

<sup>23</sup>Afrizal. *Op.cit*, h. 167

<sup>24</sup>Lexy Johannes Moleong., *op.cit*, hlm. 330

diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya telah valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## **I. Analisis Data**

Analisis data penelitian ini dilakukan secara induktif, berangkat dari analisis data primer berupa hasil wawancara dan observasi yang telah terkumpul, kemudian dikorelasikan dengan pendekatan teori yang digunakan untuk menarik kesimpulan umum. Adapun prosedur analisis dalam penelitian ini merujuk pada model interaktif oleh Miles dan Haberman,<sup>25</sup> sebagaimana uraian berikut:

1. Pengumpulan data adalah tahap eksplorasi data observasi, wawancara, studi literatur dan dokumen serta temuan data-data yang relevan lainnya selama proses penelitian dilakukan.
2. Reduksi data adalah tahap memilih dan mengabstraksikan serta mengubah data kasar yang muncul dari temuan data lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, 2011. *op.cit*, hlm. 70

3. Penyajian data, adalah mengorganisir data untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data pada penelitian ini adalah proses memilih data yang disesuaikan dengan fokus penelitian
4. Penarikan kesimpulan yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang menunjukkan alur kausalnya. Pada tahap ini keseluruhan permasalahan dijawab sesuai dengan kategori data masalah dan menunjukkan kesimpulan yang mendalam dari temuan data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi (Sejarah Singkat Lokasi Penelitian)**

###### **a. Gambaran Umum**

Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten/Kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, letak astronomis kabupaten soppeng berada di antara  $4^{\circ} 06' \text{ LS}$  dan  $4^{\circ} 36' \text{ LS}$   $199^{\circ} 42' 18'' \text{ BT}$  dan  $120^{\circ} 06' 13'' \text{ BT}$ . Letak dari sudut Administratif adalah berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Sidrap dan Wajo
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Wajo dan Bone
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Barru.

Ibu Kota Kabupaten Soppeng bernama Watansoppeng berada dalam wilayah Kecamatan Lalabata, terletak pada jarak 174 Km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan via Camba atau 240 Km via Pare-Pare. Luas wilayah Kabupaten Soppeng  $1.500 \text{ Km}^2$  dengan ketinggian rata-rata  $\pm 200$  Meter di atas Permukaan Laut, suhu berkisar antara  $24^{\circ} 30^{\circ} \text{ celcius}$  dan jumlah penduduk Kabupaten soppeng keadaan Desember 2008 tercatat sebanyak 443.125 jiwa yang terdiri dari laki-laki 107.708 jiwa. Dan perempuan 335.417 jiwa dan terbesar di 8 Kecamatan, yaitu Kecamatan Marioriwawo 258.490 jiwa, Lalabata 43.343 jiwa,

Liliriaja 26.022 jiwa, Lilirilau 41.368 jiwa, Donri-Donri 25.121 jiwa, Marioriawa 28.398 jiwa, Kecamatan Ganra 11.492 jiwa dan Kecamatan Citta 8.891 jiwa.

#### **b. Asal Mula Nama Soppeng**

Asal mula nama Soppeng sampai saat ini para pakar dan budayawan belum ada kesepakatan bahkan dalam sastra bugis tertua I LA GALIGO telah tertulis nama kerajaan Soppeng yang berbunyi :

IYYANA SURE PUADA ADAENGNGI TANAE RISOPPENG,  
NAWALAINA SEWO-GATTARENG, NONI MABBANUA TAUWE  
RISOPPENG, NAIYYA TAU SOPPENG RIAJA, IYYA TAU  
GATTARENGGE IYYANARO RIASENG TAU SOPPENG RILAU.

Berdasarkan naskah lontara tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penduduk tanah Soppeng mulanya datang dari dua tempat yaitu Sewo dan Gattareng.

#### **c. Pengangkatan Datu Pertama Kerajaan Soppeng**

Didalam lontara tertulis bahwa jauh sebelum terbentuknya kerajaan Soppeng telah ada kekuasaan yang mengatur jalannya pemerintahan yang didasarkan pada kesepakatan 60 pemuka masyarakat bergelar Arung, Sullewatang, Paddanreng dan Pabbicara yang mempunyai daerah kekuasaan sendiri.

Namun suatu waktu terjadi musim kemarau di sana sini timbul huru-hara, kekacauan sehingga kemiskinan dan kemeralatan terjadi dimana-mana olehnya itu 60 pemuka masyarakat bersepakat untuk mengangkat seorang junjungan yang dapat mengatasi semua masalah tersebut.

Tampilah Arung Bila mengambil inisiatif mengadakan musyawarah besar yang di hadiri 30 orang Matoa dari Soppeng Riaja dan 30 orang Matoa dari Soppeng Rilau, sementara musyawarah berlangsung, tiba-tiba 2 (dua) ekor burung kakatua memperebutkan setangkai padi sehingga musyawarah terganggu dan Arung Bila memerintahkan untuk menghalau burung tersebut dan mengikuti kemana mereka terbang.

Burung Kakatua tersebut akhirnya sampai di SEKKANYILI dan di tempat inilah di temukan seorang berpakaian indah sementara duduk di atas batu, yang bergelar Manurungge Ri Sekkanyili. Terjadilah mufakat dari 60 tokoh masyarakat untuk mengangkat Manurungge Ri Sekkanyili atau LATEMMAMALA sebagai pemimpin yang diikuti dengan IKRAR. Ikrar tersebut terjadi antara LATEMMAMALA dengan rakyat Soppeng.

Demikianlah komitmen yang lahir antara LATEMMAMALA dengan rakyat Soppeng , dan saat itulah LATEMMAMALA menerima pengangkatan dengan gelar DATU SOPPENG, sekaligus sebagai awal terbentuknya kerajaan Soppeng, dengan mengangkat sumpah di atas batu yang di beri nama LAMUNG PATUE, sambil memegang segenggam padi dengan mengucapkan kalimat yang artinya : *“Isi padi tak akan masuk melalui kerongkongan saya bila berlaku curang dalam melakukan pemerintahan selaku Datu Soppeng.”*

## **2. Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa**

Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Berdiri pada 19 Januari 2011 sebagai tempat menampung anak kurang mampu, anak terlantar, yatim, piatu dan

yatim piatu yang bertempat di Jl. Ujung No. 22 Watansoppeng, Desa/Kelurahan Lemba, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa adalah salah satu panti asuhan bagi anak kurang mampu dari segi ekonomi, anak yang kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya (broken home) / anak terlantar, dan anak yang kehilangan kedua orang (meninggal dunia). Dengan Luas keadaan Lokasi 1124 m<sup>2</sup> terletak di Jantung Kota Soppeng.dengan jumlah santri/wati dalam panti : 41 orang.

Adapun daftar nama anak-anak Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar nama anak-anak Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Alasan Masuk Panti
1	Hardiansa	L	Galung Lagie, 10/03/2004	SMP	Yatim
2	Muh.Nabil	L	Sewo, 01/08/2007	SD	Yatim Piatu
3	Yudi Gagah Saputra	L	Merauke, 21/10/2005	SD	Yatim
4	M. Agung Riswandi	L	Soppeng, 09/07/2001	SMP	Terlantar
5	Al Farhan Ardi	L	Soppeng, 17/04/2008	SD	Yatim
6	A. Agil	L	Pinrang, 20/05/2003	SMP	Tidak Mampu
7	Sardianto	L	Soppeng, /26/07/2005	SMP	Yatim
8	Muh.Rehan Pati	L	Soppeng, 21/11/2005	SD	Yatim
9	Syarif Rahmatullah	L	Sewo, 14/02/2011	TK	Tidak Mampu
10	Anugrah Mukrimin	L	Soppeng, 10/10/2000	SMA	Tidak Mampu
11	Muh. Agus Febriadi	L	Soppeng, 12/02/2007	SD	Yatim
12	Riswan	L	Ara, 27/01/2004	SMP	Kurang Mampu
13	Muh. Alif Juliansyah	L	Soppeng, 28/06/2008	SD	Kurang Mampu
14	M.Resa Resaldi	L	Soppeng, 14/04/2003	SD	Kurang Mampu



No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Alasan Masuk Panti
15	Muh.Rivaldy	L	Soppeng, 03/04/2012	TK	Kurang Mampu
16	Anggara Putra Papua	L	Sorong, 17/09/2004	SMP	Yatim
17	Leonardo Bagus Prakoso	L	Soppeng, 14/08/2007	SD	Yatim
18	Musdalifah	P	Medde, 22/11/2000	SMA	Tidak Mampu
19	Nursuci Raramdhani	P	Teppoe, 24/11/2002	SMP	Yatim
20	Ananda	P	Balik Papan, 08/08/2008	SD	Yatim
21	Nursafirah	P	Makassar, 03/04/2003	SMP	Kurang Mampu
22	Ananda	P	Balik Papan, 08/08/2008	SD	Yatim
23	Ainung	P	Jayapura, 07/01/2003	SD	Terlantar
24	Arda Aryanti	P	Sewo, 24/06/2006	SD	Kurang Mampu
25	Nurul Fatanaul	P	Malaka, 18/06/2003	SMP	Kurang Mampu
26	Putri . M	P	Malaka, 27/04/2004	SMP	Yatim
27	Aryani	P	Malaka, 10/06/2004	SMP	Yatim
28	Azizah Azzahra	P	Sewo, 04/02/2013	TK	Kurang Mampu
29	Diana Rahmasari	P	Sewo, 10/11/2008	SD	Kurang Mampu
30	Yaya Meiriska	P	Soppeng, 01/05/2001	SMA	Kurang Mampu
31	Putri Indar Dewi	P	Sewo, 29/12/2003	SMP	Kurang Mampu
32	Nurliah Fatmasari	P	Malaka, 26/01/2005	SMP	Yatim
33	Nurfadilla	P	Soppeng, 03/05/2001	SMP	kurang Mampu
34	Handayani	P	Sorong, 31/05/2006	SD	Yatim
35	Selvi Andini Ramadhani	P	Balik Papan, 31/01/2006	SD	Yatim
36	Wiwi Meiriska	P	Soppeng, 12/05/2004	SD	Kurang Mampu
37	Cayla Irwanda	P	Neneurang, 24/01/2008	SD	Terlantar
38	Ceysa Irwanda	P	Neneurang, 24/01/2008	SD	Terlantar
39	Asrah Aprisiah	P	Sewo, 06/06/2009	SD	Yatim PIatu

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Alasan Masuk Panti
40	Rina Pertiwi	P	Soppeng, 7/07/2012	TK	Yatim
41	Aprilyani	P	Soppeng, 23/Aril/2004	SD	Kurang mampu

*Sumber : Arsip Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa*

Keterangan :

TK : 4 Anak Asuh

SD : 20 Anak Asuh

SMP : 14 Anak Asuh

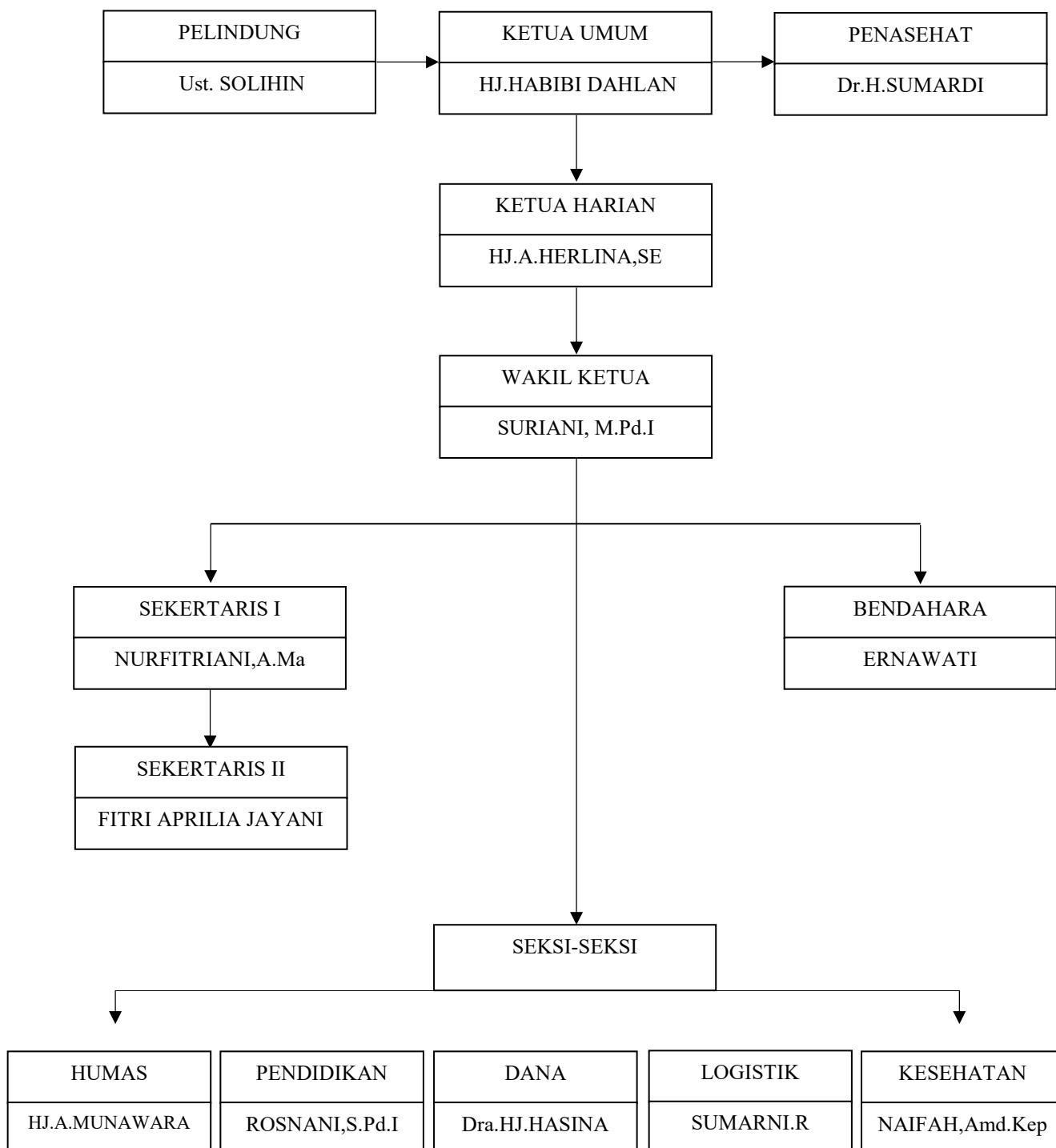
SMA : 3 Anak Asuh

Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Membina akhlak dan memberikan peningkatan skill (Kompetensi) anak asuh yang berwawasan global dan berlandaskan nilai-nilai islam agar kelak dapat hidup mandiri, menjadi pribadi yang berkualitas, dan memiliki sikap percaya diri yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat serta memberikan sumbangsih untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa mempunyai Struktur dan tampak jelas apabila di tuangkan dalam bagan organisasi yang di susun berdasarkan surat keputusan pengurus Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Nomor:07/PA.R.Y.T/II/2015 Tentang Susunan Pengurus Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Kabupaten Soppeng Periode 2014-2019. Jadi yang di maksud dengan struktur adalah kerangka antar hubungan satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat Jabatan dan identitasnya yang memiliki peranan tertentu dalam satu kesatuan yang utuh.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang struktur pengurus, berikut bagan struktur pengurus Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Watansoppeng.

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa



Sumber : Arsip Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa

- **Visi dan Misi Yayasan Riyaadlul Yataamaa**

- a. Visi**

Menjadi Panti Asuhan yang terdepan dalam pembinaan akhlak dan peningkatan skill(kompetensi) anak asuh yang berwawasan global dan berlandaskan nilai-nilai islam serta memberikan sumbangsih untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

- b. Misi**

1. Menanamkan akhlakul karimah baik dalam lingkungan maupun di luar Panti Asuhan.
2. Menempatkan Pendidikan Agama dalam Setiap Kurikulum Pengajaran di dalam Panti Asuhan
3. Mengembangkan soft skill (keterampilan) penunjang di luar sekolah anak asuh sebagai kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.
4. Memberikan muatan perkembangan kecerdasan intelektual (IQ),kecerdasan emosional (EQ),dan Kecerdasan Spiritual (SQ) secara seimbang dalam sistem pembinaan di lingkungan.
5. Mengasah potensi unggul anak asuh dengan melibatkan mereka dengan berbagai kegiatan
6. Menciptakan suasana kekeluargaan dalam tata hubungan pergaulan dan keseharian
7. Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya membangun sisi mental dan spiritual

8. Mencetak calon-calon agen perubah yang siap berkontribusi di tengah-tengah masyarakat watansoppeng pada khususnya.

- **Nilai Dasar Yang Harus Di Pegang Teguh dan Tidak Boleh di Langgar Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa**

1. Jujur adalah pengabdian kepada Al Mu'min
2. Tanggung jawab adalah pengabdian kepada Al-Wakiil
3. Visioner adalah pengabdian kepada Al Aakhir
4. Disiplin adalah pengabdian kepada Al Matiin
5. Kerjasama adalah pengabdian kepada Al' Adl
6. Adil adalah pengabdian kepada Al Jaami
7. Peduli adalah pengabdian kepada As Samii dan Al Bashir

### **3. Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan**

#### **a. Memberikan Bimbingan dan Pelayanan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 106/HUK/2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial. Bab III Pasal 11 tentang jenis dan tugas panti sosial yang sesuai dengan fokus penelitian yakni Panti Sosial Asuhan Anak dan adapun tugas dari panti sosial asuhan anak di atur dalam pasal 24 yang menyatakan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak yatim,piatu dan yatim piatu

yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali, dapat berkembang secara wajar, serta pengkajian, pengembangan standar pelayanan dan rujukan.

Menurut Ibu Hj. Habibi Dahlan, Ketua Umum Yayasan Panti Asuhan

Riyaadlul Yataamaa (wawancara pada tanggal 24 Oktober 2018) :

“Berbicara tentang peran yayasan panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dasar anak sudah terlaksana sejak berdirinya panti asuhan ini, meskipun ada sebagian anak yang harus keluar paksa karena anak tersebut memang tidak menginginkan tinggal di panti asuhan. Panti asuhan juga tidak bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dasar anak ketika anak tidak tinggal menetap di panti asuhan tersebut sampai anak asuh menyelesaikan pendidikan dasarnya. Dan peran yayasan panti asuhan tidak hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pendidikan dasar, panti juga memberikan bimbingan, pelatihan keterampilan.”

Adapun Jadwal Harian dan Bentuk bimbingan dan Pelayanan yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jadwal Harian Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa

No	Jadwal	Jenis Kegiatan
1.	Di Masjid	Shalat 5 Waktu
2.	Senin	-Praktek Wudhu -Praktek Shalat
3.	Senin-Sabtu (14.30-20.00)	Belajar
4.	Selasa-Kamis (15.00)	Membaca Al-Qur'an
5.	Kamis-Jumat (15.00-16.00)	Menghafal Surat Pendek
6.	Jumat (Setelahsholatmagrib)	-Membaca Surat Yasin -Barazanji
7.	Sabtu (14.00-15.00)	Praktek Adzan
8.	Setiap Hari	Membaca Doa
9.	Selesai Shalat Subuh	Membaca Shalawat

No	Jadwal	Jenis Kegiatan
10.	Minggu (07.00-08.00)	Kerja Bakti

*Sumber : Arsip Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa*

Adapun Kegiatan/Aktivitas Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa dalam Bentuk Pelayanan maupun Bimbingan :

*Kursus Menjahit*, untuk menunjang keterampilan sekaligus memberikan kompetensi tambahan bagi anak asuh kami, di Yayasan Riyaadlul Yataamaa juga melakukan pembekalan berupa kursus menjahit. kegiatan ini dalam pelaksanaannya di upayakan secara berkala dan berkesinambungan di setiap bulannya. Dari segi kurikulum, kursus menjahit ini telah di sesuaikan dengan bahan ajar berstandarisasi nasional, hal ini semata-mata untuk mendorong munculnya bibit-bibit desainer muda yang siap bersaing di kancah lokal, regional, dan bahkan internasional.

*Keterampilan dan seni*, Aspek seni dan kebudayaan pun tak lepas dari perhatian kami, baik seni budaya tradisioonal maupun kontemporer. Hal ini dapat di buktikan dengan pelaksanaan latihan seni yang di selenggarakan secara rutin (latihan reguler). Bentuk seni budaya yang kami kembangkan di antaranya : seni Qiro'ah (senandung dalam membaca Qur'an), Qasidah (bershalawat diiringi rebana). Selain itu kami pun memberikan keterampilan penunjang berupa Retorika dan Public Specking. Hal ini di harapkan dapat memberi warna tersendiri dalam lingkungan yayasan dan lebih utama mengajak kita semua menghargai dan melestarikan warisan budaya yang di bawa turun- temurun oleh nenek moyang kita.

*Yasinan*, merupakan bentuk kegiatan rutin yang di laksanakan di Yayasan Riyaadlul Yataamaa, yang biasanya di laksanakan setiap malam jum'at .Dalam hal yasinan, kami pun kerap kali di undang untuk event-event di luar panti, seperti acara aqiqah, acara peresmian, hari jadi, walimahan dan acara-acara lainnya.

*Barzanji*, ialah bentuk doa-doa, puji-pujian penggambaran riwayat nabiallah Muhammad SAW yang di lafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa di lantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan maulid nabi Muhammad SAW. Dilingkungan Yayasan Riyaadlul Yataamaa, barzanji di ajarkan secara rutin dan anak-anak asuh tidak hanya di tuntut untuk menghafal dan menyenandungkan barzanji dengan merdu, tetapi di berikan pemahaman tentang filosofi barzanji (makna di balik sya'ir barzanji). Hal ini semata-mata sebagai pembelajaran untuk memaknai hakikat hidup dan ibroh(hikmah) dari perjalanan hidup Rasulullah.

## **b. Memberikan Pendidikan Dasar**

Untuk mengetahui pelaksanaan peran Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa dalam memenuhi pendidikan dasar anak Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa. Berikut disajikan hasil wawancaranya.

Menurut Hj. A. Herlina, Ketua Harian Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa (wawancara pada tanggal 24 Oktober 2018) :

“Peran Yayasan Panti Asuhan dalam pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan sudah terpenuhi secara keseluruhan baik tingkat PAUD, SD, SMP, dan SMA dari 41 Anak Asuh 12 di antaranya juga mendapatkan beasiswa PIP, yang di terima langsung oleh anak asuh melalui rekeningnya masing-masing. Anak Asuh yang mendapatkan beasiswa dan tidak mendapatkan beasiswa tidak di bedakan semua anak asuh tetap mendapatkan haknya sebagaimana peran yayasan panti asuhan riyaadlul



yataamaa. Mulai dari pakaian, buku dan kebutuhan Pendidikan lainnya semua di tanggung oleh pihak panti asuhan. Panti Asuhan juga tetap melaksanakan penyatuan dan pengentasan anak terlantar pengganti atau perwalian anak adapun proyek pelayanan dan penyatuan terhadap anak anak yatim, piatu, yatim piatu, kurang mampu dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spritual Meliputi : Sandang, Pangan, Papan, Pendidikan dan kesehatan”.

Menurut Rosnani Seksi Pendidikan Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul

Yataamaa, (wawancara pada hari, Senin 24 Oktober 2018) :

“Kami selaku pengelola panti selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak asuh kami, khususnya dari segi pendidikan dasar, sebuah keharusan untuk anak asuh menempuh pendidikan dasar, tidak sampai di situ anak asuh pun seharusnya menempuh wajib belajar 9 tahun. Maka menjadi sebuah kewajiban pula bagi kami memenuhi hak mereka untuk memperoleh pendidikan tersebut”.

Selain itu menurut Ernawati Bendahara Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul

Yataamaa, (wawancara pada hari, Senin 24 Oktober 2018) :

“Megenai pemenuhan pendidikan dasar anak asuh kami, menjadi tanggung jawab bersama pengelola panti, maka kami dengan segala usaha akan memastikan semua anak asuh yang ada di panti memperoleh pendidikan dasar. Dan selama panti ini berdiri tidak pernah ada anak asuh kami yang tidak memperoleh pendidikan dasar, bahkan kami usahakan sampai pada tahap menengah pertama dan atas (wajib belajar 9 tahun)”.

Berdasarkan hasil wawanara di atas dapat diketahui bahwa pihak

pengelolah panti sangat berupaya dalam memenuhi hak anak asuh untuk memperoleh pendidikan dasar.

Sementara itu untuk mengetahui pelaksanaan peran yayasan panti asuhan terhadap pemenuhan kebutuhan anak asuh dalam memenuhi pendidikan dasar anak berikut akan di paparkan hasil wawancara kepada Anak Asuh.

Menurut MH Anak Asuh (Kurang Mampu), (wawancara pada hari, Senin

24 Oktober 2018) :

“Selama saya berada di sini, dalam hal pendidikan yayasan panti asuhan riyadlul yataamaa sudah memenuhi kebutuhan saya, dan kebutuhan pendidikan lainnya seperti pakaian sekolah, buku, dan alat tulis menulis. Mulai kelas 4 SD saya masuk di panti ini. Sampai saya sudah naik di bangku kelas 2 SMP saya mendapatkan perlakuan yang sama dengan anak asuh lainnya”.

Menurut AM Anak Asuh (Kurang Mampu), (wawancara pada hari, Senin

24 Oktober 2018) :

“Pemenuhan hak memperoleh pendidikan yang diberikan oleh yayasan panti asuhan riyadlul yataamaa untuk tingkat SD dan SMP saya masih dibebaskan memilih sekolah favorit yang sesuai dengan nilai saya, tetapi untuk tingkat SLTA pihak yayasan memilih sekolah kejuruan sebagai alternatif untuk kelanjutan masa depan karena tidak semua anak akan mendapatkan keberuntungan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti saya yang sudah hampir menyelesaikan pendidikan di SLTA”.

Menurut HA Anak Asuh (Yatim), (wawancara pada hari, Senin 24

Oktober 2018) :

“Saya sekolah dari SD kelas 1 dan sekarang sudah duduk di bangku SMP kelas 2. Tidak hanya di sekolah, di panti asuhan juga kami diwajibkan semua mengikuti setiap ada kegiatan keterampilan dan keagamaan. Saya juga salah satu dari anak asuh yang mendapatkan beasiswa dari pusat yang langsung saya terima melalui rekening yang diberikan oleh pusat, saya sangat senang dengan adanya panti asuhan yang dapat membantu anak yatim seperti saya untuk tetap melanjutkan pendidikan meskipun hanya sampai SLTA saja, saya sudah bersyukur”.

Dari hasil wawancara di atas tentang pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan dasar kepada anak asuh Yayasan Panti Asuhan Riyadlul Yataamaa sudah berperan walaupun untuk pendidikan SLTA mereka tidak dibebaskan memilih sekolah meskipun nilai mereka mampu untuk melanjutkan ke sekolah

tersebut, namun semua anak asuh yang di wawancarai mengaku sangat bersyukur dan senang dengan adanya pendidikan formal yang di wadahi oleh Yayasan panti asuhan riyaaatlul yataamaa. Selain menambah pengetahuan juga memberikan bekal untuk melanjutkan kehidupan yang layak.

#### **4. Faktor penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaatlul Yataamaa dalam pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan**

Beberapa faktor yang menjadi hambatan dan penunjang dalam upaya pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan Formal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan fakta-fakta sebagai berikut.

##### **a. Faktor penghambat**

##### **1) Dari diri anak asuh**

Timbulnya berbagai permasalahan yang di akibatkan oleh anak-anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan mempunyai sifat yang berbeda-beda. Adapun permasalahan yang di timbulkan yaitu, berasal dari diri pribadi anak dan permasalahan dari faktor dana. Selanjutnya akan di bahas sebagai berikut :

Menurut Suriani Wakil Ketua Yayasan Panti Asuhan Riyaatlul Yataamaa, (wawancara pada hari, Selasa 25 Oktober 2018) :

“Dalam memenuhi hak anak asuh memperoleh pendidikan pada dasarnya kami memenuhi beberapa kendala yang menjadi penghambat, seperti kondisi anak asuh yang dimana ada dari beberapa anak asuh kami yang memiliki kelainan dalam artian keterbatasan fisik sehingga sulit mengikuti proses pendidikan seperti anak pada umumnya. Selain itu juga memiliki

watak dan karakter yang berbeda-beda, yang memiliki watak yang keras atau malas misalkan maka membutuhkan waktu bagi kami untuk membina sehingga muncul kesadaran pada diri mereka untuk mau sekolah”.

Selain itu, menurut Naifa Seksi Kesehatan Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa (wawancara pada hari, Selasa 25 Oktober 2018) :

“Kami tidak menampik adanya anak asuh kami yang memiliki keterbatasan fisik dan mental serta watak sehingga menjadi kendala dalam mewujudkan pemenuhan hak anak asuh memperoleh pendidikan, bisa kami beri contoh misalkan anak yang memiliki karakter malas, atau sulit menangkap materi pada saat belajar sehingga akhirnya minim prestasi di sekolah nah berdampak pada adanya keluhan dari guru di sekolah yang sulit untuk membina mereka sehingga, menjadi tugas kami selanjutnya untuk memberikan pembinaan khusus untuk anak tersebut.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa permasalahan yang menjadi kendala atau faktor penghambat anak asuh dalam memperoleh pendidikan dapat berasal dari diri pribadi masing-masing anak, misalkan; karakter dan kepribadian anak asuh serta fisik dan mental.

## **2) Dana dan keuangan panti**

Dalam menjalankan segala kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan utamanya dalam hal pengadaan makanan, pakaian serta pendidikan untuk anak-anak asuh tentu di butuhkan biaya yang besar dan terus-menerus. Berikut hasil wawancara kepada pihak pengelola panti sehubungan dengan hambatan terkait dana dan keuangan dalam proses pemenuhan hak anak panti untuk memperoleh pendidikan.

Menurut Ernawati Bendahara Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa

, (wawancara pada hari, Senin 24 Oktober 2018) :

“Sumber dana pada yayasan panti asuhan berasal dari berbagai pihak di antaranya sumbangan rutin dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat ditambah lagi dengan adanya donatur-donatur yang peduli terhadap kelangsungan aktivitas anak asuh. Sumbangan yang di peroleh dari pemerintah di anggap masih belum mampu mencukupi kebutuhan jika di sesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini apalagi jumlah anak setiap tahunnya juga terus bertambah. Pemerintah daerah selaku donatur tetap hanya memberikan bantuan berupa logistik (hanya memenuhi kebutuhan sandang) anak asuh, sedangkan untuk pemerintah pusat sumbangannya tidak menentu kadang dalam setahun tidak ada bantuan sama sekali dan sulit untuk diprediksi, biasanya pemerintah pusat memberikan bantuan berupa uang tunai dan pemberian beasiswa kepada anak asuh yang memiliki kemampuan akademik yang bagus dan berprestasi tetapi tidak semua anak memperoleh akses tersebut sehingga untuk anak-anak yang tidak memenuhi kriteria berprestasi di usahakan dengan jalan lain ”.

Selanjutnya menurut Hj. Hasna Seksi Dana Yayasan Panti Asuhan

Riyaadlul Yataamaa, (wawancara pada hari, Senin 24 Oktober 2018) :

“Maslah keterbatasan dana memang menjadi faktor penghambat, jangankan kita sebagai yayasan panti asuha, sebuah keluarga saja masih mengalami masalah keuangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya khususnya dalam memenuhi kebutuhan anak dari segi pendidikan. Jadi kami sebagai pengelola panti mengaggap masalah dana sebagai sebuah faktor penghambat yang wajar, tetapi bukan berarti kami berdiam diri, selain dari berbagai sumber bantuan dana kami juga berharap dari uluran tangan masyarakat setempat juga ikut membantu kelangsungan aktivitas panti dengan memberikan sumbangan berupa pakaian bekas dan buku-buku bekas”.

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa faktor dana menjadi penghambat dalam memenuhi kebutuhan anak asuh untuk memperoleh pendidikan.

#### **b. Faktor penunjang**

Adapun faktor yang menunjang pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan Formal, yang

berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pengurus panti asuhan dan anak asuh yang ada di Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa yaitu sebagai berikut :

Menurut Hj. A. Herlina, Ketua Harian Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa (wawancara pada tanggal 24 Oktober 2018)

“Kami di Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa adalah sebuah keluarga dimana kami selaku pengelola sebagai orang tua dan anak asuh, sebagai anak-anak kami. Dengan peran sebagai pengganti orang tua asuh pengurus selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kebutuhan mereka yaitu dengan memberikan mereka fasilitas pendidikan, mengajarkan mereka pentingnya kemandirian, mengajarkan mereka untuk saling menghormati baik sesama anak-anak yang berada di panti asuhan maupun dengan orang yang lebih tua seperti pengurus panti dan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar panti asuhan dan menjadi panutan bagi anak asuh dalam segala hal serta melatih dan memberikan mereka keterampilan”.

Selain itu menurut menurut Fitri Aprilia, Sekretaris Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa (wawancara pada tanggal 24 Oktober 2018)

Kami sebagai pengurus panti asuhan selalu hadir selain sebagai orang tua juga harus selalu memberi dukungan dan motivasi. Harus mampu menjadi penyemangat untuk anak asuh untuk terus belajar dan memaknai betapa pentingnya pendidikan dan ilmu yang di dapatkan, sebagai fasilitator melengkapi dan memenuhi beberapa keperluan anak asuh seperti fasilitas belajar, alat-alat belajar, sarana transportasi.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara terhadap pengurus panti dan anak asuh panti asuhan riyaadlul yataamaa, peneliti menemukan yang menjadi penunjang sehingga proses pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa dapat terpenuhi karena dua hal yang *pertama* karena mereka menjadikan Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa sebagai sebuah keluarga, dan yang ke *dua* selalu pengelola yayasan harus selalu hadir sebagai orang tua yang selain memfasilitasi juga harus mampu memberi

dukungan dalam bentuk semangat dan motivasi sehingga anak asuh Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa memiliki semangat yang besar untuk menuntut pendidikan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan**

Banyak cara yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam melaksanakan perannya dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak yang mana peran pengurus di panti asuhan adalah sebagai keluarga dan orang tua asuh bagi anak-anak asuh di panti asuhan.

Begitu pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan Peranan Pengurus Panti Asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Berikut peran dari Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa dalam pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan adalah

#### **a. Memberikan bimbingan dan pelayanan terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.**

Hasil observasi dan wawancara terhadap pengurus dan anak asuh di panti asuhan, peneliti menemukan adanya pengaruh yang didapat anak-anak dari peran

yang diberikan pengurus panti asuhan dalam menunjang keberlanjutan pendidikan yaitu anak menjadi disiplin, mandiri, menjaga kebersihan, serta mendapatkan pengajaran tentang lingkungan.

Peran Pengurus Panti Asuhan adalah memberikan pelayanan berdasarkan pada pekerjaan dan kehidupan sosial masyarakat kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang layak dan penuh tanggung jawab.

Adapun bentuk bimbingannya sebagai berikut :

Kegiatan kursus menjahit, untuk menunjang keterampilan sekaligus memberikan kompetensi tambahan bagi anak asuh kami. Kegiatan pengembangan keterampilan dan seni, baik seni budaya tradisioonal maupun kontemporer. Kegiatan yasinan, adalah kegiatan rutin yang di laksanakan di Yayasan Riyaadlul Yataamaa, yang biasanya di laksanakan setiap malam jum'at. Kegiatan barzanji, imerupakan bentuk doa-doa, puji-pujian yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW yang di lafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa di lantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

#### **b. Memberikan Pendidikan Dasar**

Bicara tentang peran panti asuhan ada banyak cara yang di lakukan Yayasan panti asuhan dalam melaksanakan perannya memenuhi kebutuhan anak mendapatkan pendidikan yang di mana peran pengurus panti memang hanya memfokuskan untuk menyediakan akses pendidikan yang layak karna di Yayasan panti asuhan Riyaadlul Yataamaa ini memiliki latar belakang keluarga yang hampir sama mereka yang memiliki satu orang tua atau bahkan masih memiliki



kedua orang tua. Peran panti asuhan juga berusaha memenuhi/melengkapi keperluan anak asuh seperti fasilitas belajar, alat-alat belajar, sarana transportasi untuk menunjang pendidikannya. Meskipun untuk melanjutkan pendidikan tingkat SMA dari pihak yayasan panti asuhan sengaja memasukannya di sekolah kejuruan agar kelak ketika ada beberapa anak asuh yang tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan tinggi, anak asuh tetap mampu melanjutkan hidupnya dengan berwirausaha misalnya sesuai dengan kejuruan yang di ambil semasa Bersekolah.

Dengan demikian pihak Yayasan panti asuhan Riyaadlul Yataamaa berusaha dengan maksimal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dasar bagi anak-anak asuhnya, bukan hanya sebatas pendidikan dasar saja tetapi mengusahakan sampai pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas.

## **2. Faktor penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa dalam pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan**

### **a. Faktor penghambat**

Segala sesuatu yang diperlukannya, seperti tujuan, visi, misi, rencana kegiatan serta peraturan dalam panti asuhan. Tetapi dalam kenyataannya praktek tidak semudah teori yang telah direncanakan, banyak ditemui hambatan dalam pelaksanaan tujuan untuk menjadikan anak dapat bertanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan timbulnya berbagai permasalahan tersebut diakibatkan anak-

anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan mempunyai sifat masing-masing yang berbeda. Permasalahan yang timbul antara lain yaitu permasalahan yang berasal dari diri pribadi anak dan permasalahan yang timbul dari faktor dana.

### **1) Dari diri anak asuh**

Pengaruh individu menjadi faktor yang paling menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak asuh. Watak dan latar belakang yang beraneka ragam membuat beberapa anak asuh sulit mengembangkan potensi dan menyerap pengetahuan baik disekolah maupun di lingkungan panti. Daya tangkap dan gairah anak asuh dalam menerima pengetahuan baru itu beragam jenisnya. Ada yang cepat menerima pelajaran dan tentu ada pula yang amat lambat dalam menerima suatu informasi baru. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi para pengelola panti untuk sedapat mungkin memperhatikan kecenderungan anak asuh agar tetap mampu bersaing dengan anak yang lain. Pendekatan persuasif dan pembinaan yang tepat dengan tidak mengucilkan dan membandingkan antar anak asuh mesti dilakukan agar anak yang memiliki gairah terhadap suatu pelajaran tetap dimotivasi agar timbul rasa peraya diri untuk tetap bersekolah.

### **2) Dana dan keuangan panti**

Dalam menjalankan segala kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan utamanya dalam hal pengadaan makanan, pakaian serta pendidikan untuk anak-anak asuh tentu di butuhkan biaya yang besar dan terus-menerus. Sumber dana pada yayasan panti asuhan berasal dari berbagai pihak di antaranya sumbangan rutin dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat ditambah lagi dengan adanya

donatur-donatur yang peduli terhadap kelangsungan aktivitas anak asuh. Sumbangan yang di peroleh dari pemerintah di anggap masih belum mampu mencukupi kebutuhan jika di sesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini apalagi jumlah anak setiap tahunnya juga terus bertambah. Pemerintah daerah selaku donatur tetap hanya memberikan bantuan berupa logistik (hanya memenuhi kebutuhan sandang) anak asuh sedangkan untuk pemerintah pusat sumbangannya tidak menentu kadang dalam setahun tidak ada bantuan sama sekali dan sulit untuk diprediksi, biasanya pemerintah pusat memberikan bantuan berupa uang tunai dan pemberian beasiswa kepada anak asuh yang memiliki kemampuan akademik yang bagus dan berprestasi. Masyarakat setempat juga ikut membantu kelangsungan aktivitas panti dengan memberikan sumbangan berupa pakaian bekas dan buku-buku bekas. Melihat hal tersebut maka pengaruh anggaran sangat mempengaruhi kegiatan pembinaan panti asuhan.

#### **b. Faktor penunjang**

Lingkungan yayasan panti asuhan tidak hanya menemui banyak kendala tetapi dalam prosesnya juga memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan peran panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuhnya.

Berikut ini dua hal yang menjadi faktor penunjang keberhasilan peran panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuhnya ;

##### **1) Pengurus Panti Asuhan sebagai Pengganti Peran Orang Tua (sistem kekeluargaan)**

Dengan peran sebagai pengganti orang tua asuh pengurus selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kebutuhan mereka yaitu dengan meberikan

mereka fasilitas pendidikan, mengajarkan mereka pentingnya kemandirian, mengajarkan mereka untuk saling menghormati baik sesama anak-anak yang berada di panti asuhan maupun dengan orang yang lebih tua seperti pengurus panti dan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar panti asuhan dan menjadi panutan bagi anak asuh dalam segala hal serta melatih dan memberikan mereka keterampilan.

## **2) Pengurus Panti Asuhan Sebagai Pendorong (motivasi)**

Pengurus Panti Asuhan berperan sebagai pendorong (motivasi) berarti pengurus panti sebagai penyemangat anak asuh untuk terus belajar dan memaknai betapa pentingnya pendidikan dan ilmu yang di dapatkan, sebagai fasilitator melengkapi dan memenuhi beberapa keperluan anak asuh seperti fasilitas belajar, alat-alat belajar, sarana transportasi.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara terhadap pengurus panti dan anak asuh panti asuhan riyadlul yataamaa, peneliti menemukan adanya pengaruh yang di dapatkan oleh anak asuh dari peran yayasan panti asuhan riyadlul yataamaa dalam menunjang pemenuhan hak anak dalam memperoleh pendidikan formal yaitu anak asuh menjadi lebih disiplin, mandiri, menjaga kebersihan serta mendapatkan pengajaran akan keagamaan. Peran yayasan panti asuhan tidak terlepas dari memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi sosial kepada anak asuh dengan cara memberikan bantuan dan bimbingan yang lebih kearah perkembangan pribadi yang wajar serta keterampilan kerja sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang layak baik terhadap dirinya, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan sebagaimana yang telah di uraikan di atas maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa terhadap pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan sudah terlaksana dengan baik ditandai dengan terlaksananya pemenuhan hak anak-anak asuh untuk memperoleh pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah pertama bahkan sampai pada menengah atas atau kejuruan.
2. Hambatan dan Penunjang yang di hadapi Panti Asuhan dalam Pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa terhadap pemenuhan hak anak dalam memperoleh pendidikan : (1) Permasalahan yang berasal dari diri pribadi masing-masing anak, dimana setiap anak yang ada pada panti berbeda karakter dan watak. (2) Permasalahan yang timbul dari faktor dana, yakni hambatan yang di alami oleh pihak pengelola dalam menyesuaikan kebutuhan anak asuhnya dengan dana yang di miliki. Dan adapun Penunjang pelaksanaan Peran Yayasan Panti Asuhan : (1) Pengurus Panti Asuhan sebagai Pengganti Peran Orang Tua (sistem kekeluargaan), (2) Pengurus Panti Asuhan Sebagai Pendorong (motivasi).

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka di ajukan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Peran Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan khususnya dalam pemeberian Pendidikan dasar tetap di tingkatkan sekalipun sudah mampu terpenuhi.
2. Di harapkan dalam melakukan perannya, pengurus Panti Asuhan lebih memperhatikan keseharian anak-anak asuh karena mereka jauh dari orang tua, kegiatan pembelajaran, menciptakan rasa aman, nyaman dan menganggap panti asuhan sebagai rumah mereka.
3. Diharapkan kepada pengurus Panti Asuhan dalam menghadapi berbagai hambatan yang ada selalu optimis mampu di atasi dan menjadikan hambatan sebagai pengalaman dan pelajaran yang berharga untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anonim. 2011. *Profil Yayasan Panti Asuhan Riyaadlul Yataamaa Watansopeng*
- Indriati, N, dkk. 2017. *Mimbar Hukum*. Vol 29, No 3, Oktober 2017.
- Journal of Character Education Society Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hal. 41-51
- Lexy Johannes Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Siregar, NSS. 2013. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 1 (1) (2013): 11-27.
- Syafei, S. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Depok: Ghalia Indonesia
- Wagiati Soetodjo, 2010, *Hukum Pidana Anak*, Refika Aditama, Bandung.
- Wikipedia. "Yayasan". 31 Agustus 2018. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yayasan>
- Evi Yulianti, "Psikologi Perkembangan Remaja", <http://psikonseling.blogspot.com/2009/03/psikologi-perkembangan-pada-remaja.html>, diakses 3 Agustus 2018.
- Soejono Soekanto, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta, Universitas Pres.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suhartomo, Suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*, Makassar: FIP-UNM.
- Suwarno. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Perundang-undangan**
- Undang-undang Dasar Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002

Undang-Undang No 12 tahun 2003

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia NO.106/HUK/2009 Tentang  
Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosisal di lingkungan departemen Sosial

Undang-Undang No.28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang  
No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**Novita**, lahir di Tajuncu Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan pada hari Jumat, 13 Oktober 1996. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, buah kasih dari pasangan Akmal dan Kasih Ningsih. Penulis mengawali jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi Tajuncu Kabupaten Soppeng pada tahun 2000 -2002. Setelah itu pada tahun 2002-2008 melanjutkan pendidikan di SDN 35 Tajuncu Kabupaten Soppeng. Kemudian pada tahun 2008-2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Sesudah itu pada tahun 2011-2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Donri-Donri. Kemudian pada tahun 2014, melalui Jalur Mandiri UKT 0 penulis diterima di bangku kuliah sebagai Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan penulis terlibat dalam kegiatan organisasi antara lain: Aktif sebagai Pengurus HMJ PPKn FIS UNM Periode 2016-2017 sebagai Staff Bidang Pengembangan Minat Dan Bakat.